

# **Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Passing Bawah dengan Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli dengan Menggunakan Bola Gantung untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara Tahun Pelajaran 2017/2018**

**S Sulastr<sup>1</sup>\***

<sup>1</sup>Guru SDN 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara

\*[sulasti21@gmail.com](mailto:sulasti21@gmail.com)

**Abstract.** The purpose of this study was 1) to find out the improvement in the ability of Grade IV students of SD Negeri 2 Ketandan, Klaten Utara District in the academic year 2017/2018 in conducting under passing by modifying the learning of volleyball by using a hanging ball. The research subjects in this study were class IV grade students of SD Negeri 2 Ketandan, Klaten Utara District in the academic year 2017/2018, with 21 students. Methods of data collection by testing, observation, and documentation methods. The results showed that the modification of volleyball learning using a hanging ball succeeded in improving the ability of Grade IV students of SD Negeri 2 Ketandan, Klaten Utara District in the academic year 2017/2018 in passing under. Before getting action, completeness of student learning in passing under volleyball only reached a percentage of 66.67% (14 students declared complete). In the first cycle there was an increase to 76.19% (16 students were declared complete) and in the second cycle increased to 90.48% (19 students were declared complete). 2017/2018 school year totaling 21 people. Before getting action, the average value of students in passing under a volleyball only reached 69.05. In the first cycle there was an increase to 74.25 and in the second cycle it increased to 76.43.

**Kata kunci:** volleyball, passing down, hanging ball

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian terintegrasi dari pendidikan secara keseluruhan, dimana pendidikan ini merupakan salah satu dari subsistem pendidikan yang memiliki peran dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan ini dimulai dari usia dini dimana pendidik bertindak sebagai pembina bagi peserta didik di setiap satuan pendidikan. Selain membina dan mengembangkan potensi gerak, pembelajaran penjasorkes juga harus mengajarkan pola hidup sehat dan berperan serta dalam memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani para peserta didiknya [1].

Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh [2].

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional [3].

Bolavoli adalah olahraga yang dimainkan anak-anak dan dewasa baik wanita maupun pria. Permainan bolavoli pada dasarnya berpegangan pada dua prinsip ialah teknik dan psikis. Prinsip teknik dimaksud pemain passing bola dengan bagian pinggang keatas, hilir mudik ke udara lewat di atas net agar dapat menjauhkan bola di lapangan lawan secepatnya untuk mencari kemenangan secara sportif. Prinsip psikis adalah bermain dengan senang dan kerjasama yang baik [4]. Bola voli sebagai bagian dari mata rantai materi pendidikan jasmani dalam arti kata merupakan bagian dari materi pendidikan jasmani secara keseluruhan. Bila dikategorikan, maka olahraga bola voli termasuk dalam olahraga yang bercirikan permainan. Sebagaimana karakteristiknya permainan bola voli mengandung unsur keterampilan gerak yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola di dalam permainan bola voli.

Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bola voli meliputi “(1) Nilai sosial, (2) Nilai kompetitif, (3) Kebugaran fisik, (4) Keterampilan berpikir, (5) Kestabilan emosi, dan (6) Tertib hukum dan aturan” [5]. Permainan bolavoli adalah bentuk permainan yang termasuk dalam “cabang olahraga permainan”. Voli adalah pukulan langsung atau tidak langsung di udara sebelum bola jatuh ke tanah. Permainan bolavoli dimainkan dua regu yang masing-masing terdiri dari enam orang pemain. Setiap regu yang berusaha untuk melewati di atas jaring atau net dan mencegah lawan dapat memukul bola dan menjatuhkan ke dalam lapangan [6]. Teknik dasar permainan bolavoli meliputi servis menerima servis, passing, umpan, pukulan serangan dan blocking [7]. Jadi, teknik tersebut harus diajarkan dan dikenalkan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil data awal tersebut dapat dilihat keterampilan passing atas pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara masih sangat kurang. Dalam mengajarkan bola voli, khususnya teknik dasar passing ada beberapa cara mengajar passing atas yang efektif, baik yang menggunakan alat maupun tanpa alat. Upaya meningkatkan kemampuan passing bawah bagi siswa pemula dibutuhkan cara mengajar yang tepat. Seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar passing bawah bola voli, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, memodifikasi pembelajaran perlu dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani. Modifikasi dalam pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (“Developmentally Appropriate Praticce”) yakni tuas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan [8]. Guru pendidikan jasmani dilapangan harus tahu dan sadar akan kemampuannya, namun apakah mereka memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau pengembangan-pengembangan kearah itu dengan melakukan modifikasi. Pengembangan pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan bola gantung dimana faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar pasing bawah dengan baik diperlukan unsur-unsur kondisi fisik seperti: kekuatan, daya tahan, kelincahan, dan ketangkasan anak. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini akan metode mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan pasing bawah, yaitu melalui permaian bola gantung.

Pengembangan model modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Dari segi modifikasi fokus pada aturan olahraga. Pengembangan model modifikasi sendiri juga sangat bermanfaat untuk mengantisipasi terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta membuat

siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran penjasorkes sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siswa yang belum mampu melakukan passing bawah disebabkan oleh beberapa factor misalnya merasakan bola terlalu berat, terlalu besar ukurannya, permainan bola voli yang membosankan serta tidak memiliki minat untuk bermain bola voli. Untuk itu perlulah langkah-langkah yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Beranjak dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul. “ Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing bawah dengan modifikasi pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan bola gantung untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018 ”

## **2. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. Penelitian ini dilangsungkan pada bulan Agustus-September 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan memperbaiki kinerja dimana si peneliti bekerja tanpa harus meneliti di tempat lain. Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi tes, kajian dokumen yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Tes, metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes praktek yang dilakukan untuk passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018. 2) Dokumentasi, teknik mencatat dokumen ini disebut sebagai content analysis, sebagai cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. Kajian dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data berupa Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru, Lembar observasi untuk mengetahui kemampuan menganalisis passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan dokumentasi yang berupa foto dan lain-lain.

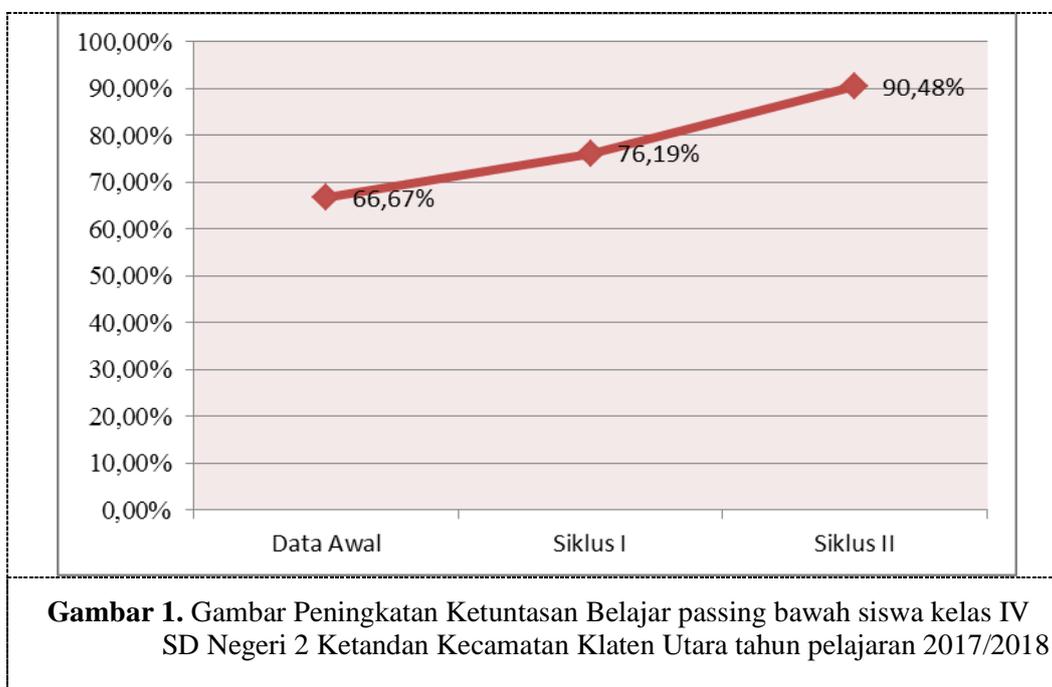
Menurut Zuriyah (2003) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan terdiri atas empat tahap. Adapun penjelasannya sebagai berikut. Tahap 1. Refleksi Awal : merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan masalah penelitian. Tahap 2. Perencanaan: merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu mereview analisis awal yang harus dilakukan, tentang pelaksanaan pembelajaran bola voli passing bawah dengan melakukan modifikasi pembelajaran, mempersiapkan segala kebutuhan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan. Tahap 3. Tindakan Observasi : pada tahap ini guru peneliti dan seorang guru lain sebagai pengamat terlibat secara aktif melakukan pengamatan menggunakan instrument tes yang telah disiapkan. Tahap 4. Refleksi Akhir : tahap ini terdiri dari: (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat kesimpulan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

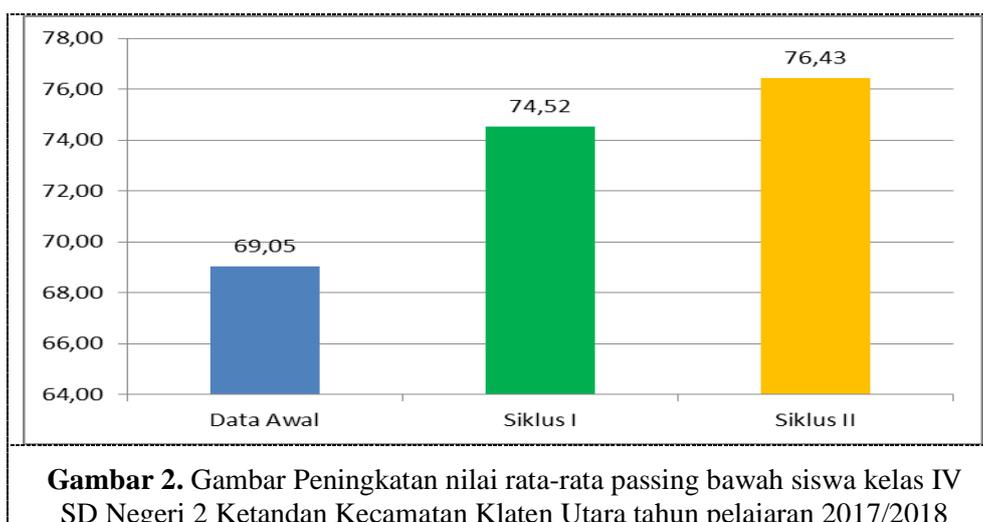
Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan, sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan

efektif sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Pasing adalah upaya seorang pemain bolavoli dengan suatu teknik dan gerakan tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman satu regunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Pasing bawah adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu ataupun dua lengan secara bersamaan. Passing bawah merupakan satu pola gerakan yang di rangkaiakan secara baik dan harmonis agar passing bawah yang dilakukan menjadi lebih baik dan sempurna. Untuk mencapai hal tersebut seorang siswa harus menguasai teknik passing bawah. Kegunaan dari pasing bawah bolavoli antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpental keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba. Berikut adalah pembahasan kemampuan passing bawah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan bola gantung.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa, ketuntasan belajar siswa dalam melaksanakan passing bawah bola voli siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 orang. Sebelum mendapatkan tindakan, ketuntasan belajar siswa dalam melakukan passing bawah bola voli hanya mencapai persentase sebesar 66.67% ( 14 siswa dinyatakan tuntas). Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 76.19% (16 siswa dinyatakan tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 90.48% (19 siswa dinyatakan tuntas). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bundan (2014) berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bola voli pasing bawah dengan bola gantung pada siswa kelas V SD Negeri Laranganluwok tahun 2014, pada siklus I hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh guru Penjasorkes SD didapat rata-rata lebih dari angka 3 (tiga) atau masuk dalam kategori penilaian "baik". Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan di banding pada siklus I dapat dilihat rata-rata pengisian kuisisioner guru penjasorkes mengalami peningkatan yang semula rata-rata 3 menjadi 3,6 dengan kategori penilaian "baik". Data kuisisioner siswa pada siklus I didapat presentase pilihan jawaban yang sesuai 81,6 % dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 83,98 % dengan kriteria sangat baik.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa, nilai rata-rata siswa dalam melaksanakan passing bawah bola voli siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 orang. Sebelum mendapatkan tindakan, nilai rata-rata siswa dalam melakukan passing bawah bola voli hanya mencapai 69.05. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 74.25 dan pada siklus II meningkat menjadi 76.43. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsudi (2016) Berdasarkan Hasil penelitian pada siklus 1, aspek kognitif tuntas 86,26 %, tidak tuntas 13,64 % , aspek afekif tuntas 72,73 % dan tidak tuntas 27,27 % , aspek psikomotor tuntas 54,55 % dan tidak tuntas 45,45 % . Hasil belajar siswa secara klasikal tuntas 12 siswa ( 54,55 %) dan tidak tuntas 10 siswa (45,45%). Pada Hasil penelitian pada siklus 2, aspek kognitif tuntas 90,9 % dan tidak tuntas 9,1%, aspek afekif tuntas 90,9 % ,aspek psikomotor tuntas 90,9 % dan tidak tuntas 9,1 % dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal 20 siswa ( 90,9%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 36,35 % , dari siklus 1 yang 54,55% meningkat menjadi 90,9 % pada siklus 2, dari 22 siswa jumlah kelas V atau 54,55 % dan pada siklus 2 siswa yang tuntas 20 siswa atau 90,9% dan tidak tuntas hanya 2 siswa saja atau 9,1%.

#### 4. Kesimpulan

Modifikasi pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan bola gantung berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018 dalam melakukan passing bawah. Sebelum mendapatkan tindakan, ketuntasan belajar siswa dalam melakukan passing bawah bola voli hanya mencapai persentase sebesar 66.67% ( 14 siswa dinyatakan tuntas). Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 76.19% (16 siswa dinyatakan tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 90.48% (19 siswa dinyatakan tuntas). Nilai rata-rata siswa dalam melaksanakan passing bawah bola voli siswa kelas IV SD Negeri 2 Ketandan Kecamatan Klaten Utara tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 orang. Sebelum mendapatkan tindakan, nilai rata-rata siswa dalam melakukan passing bawah bola voli hanya mencapai 69.05. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 74.25 dan pada siklus II meningkat menjadi 76.43.

Modifikasi pembelajaran bola voli pasing bawah dengan bola gantung sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk pembelajaran permainan bola voli untuk siswa SD. Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pemanfaatan produk adalah : Bagi guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dapat menggunakan model pembelajaran bola voli pasing bawah dengan bola gantung ini di sekolah.

## 5. Referensi

- [1] Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- [2] Adang Suherman 2000 *Dasar-dasar Penjaskes* (Jakarta: Depdikbud)
- [3] Badan Standar Nasional Pendidikan 2006
- [4] Suharno H P 1993 *Prinsip-Prinsip Bermain Bola Voli* (Yogyakarta: FPOK IKIP)
- [5] Amung M dan Toto S 2001 *Servis Bawah Bola Voli* (Jakarta PT. Gramedia)
- [6] Arif Syarifuddin dan Muhadi 1991 *Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Depdikbud)
- [7] Suhadi 2004 *Pengaruh Pembelajaran Bola Voli* (Yogyakarta: FIK UNY).
- [8] Yoyo B dan Adang S 2000 *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III)